

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk berkembang dalam pendidikan, karena pendidikan merupakan sesuatu proses dalam mengembangkan diri tiap individu untuk mengembangkan kecerdasan dan keahlian yang dimiliki, serta menambah wawasan yang luas sebagai upaya dalam melangsungkan kehidupannya ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang didapat pertama kali yaitu dari lingkuan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pendidikan yang didapat dari lingkungan keluarga diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha untuk manusia menghasilkan ilmu yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yg diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui anugerah berbagai rangsangan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani juga rohani sehinggamempunyai kesiapan ketika memasuki jenjang

pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak bisa mengembangkan semua potensi yg dimilikinya yang mencakup pengembangan moral & nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan & keterampilan sesuai dengan perkembangan, dan mempunyai motivasi & perilaku belajar berkreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (Ahmad Susanto, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Bredekamp dan Copple mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat oleh dokumen kurikulum berbasis kompetensi yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. (Ovi Arieska, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Usaha sadar yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak mulai memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Secara garis besar tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

فَأَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا أَلْمَجْلِسِ فِي تَقَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهِ ۚ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa bagian dari lingkup perkembangan kognitif yaitu berfikir simbolik, berfikir logis, dan pemecahan masalah. Perkembangan mengenal bentuk geometri merupakan bagian dari berfikir logis yang didalamnya terdapat beberapa tingkat pencapaian perkembangan diantaranya adalah :

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran
2. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
3. Mengurutkan benda berdasarkan 5 serasi ukuran atau warna

Pada kenyataan yang di temukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5-6 tahun masih kurang mengenal bentuk geometri, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar anak belum mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri serta menggambar bentuk geometri. Pada saat pembelajaran tentang geometri masih banyak anak yang belum mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang tepat sesuai instruksi guru, ketika anak di berikan guru instruksi untuk menunjuk bentuk geometri (segitiga, lingkaran, persegi panjang, dan persegi empat) sesuai dengan yang di ucapkan oleh guru, terdapat sebagian besar yang masih salah dalam menjawab pertanyaan. Pada saat kegiatan mengelompokkan bentuk geometri

dengan pola yang sama, terdapat anak yang belum dapat mengelompokkan bentuk geometri dengan benar. Kemudian saat anak diminta untuk menjiplak dan menggambar bentuk geometri hanya beberapa anak yang aktif dalam pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenali dengan baik bentuk-bentuk geometri yang diajarkan guru dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari minimnya penggunaan media dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak. Guru kurang terampil dalam membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri. Guru lebih sering menyampaikan materi dengan menggambar dipapan tulis, dan mengajak anak bersama-sama melihat gambar dan menyebutkan bentuk geometri.(Amin, 2019).

Konsep geometri merupakan salah satu konsep matematika yang perlu dikenalkan kepada anak PAUD. Geometri merupakan sebagian dari matematika yang mengulas berkenaan titik, garis, bidang, dan ruang. Geometri berkaitan dengan konsep abstrak yang diberi simbol. Beberapa persepsi tersebut dibentuk dari beberapa bagian yang tidak diartikan menurut sistem kesimpulan. Geometri merupakan suatu sistem dalam matematika yang didahului oleh sebuah ide pangkal, yakni titik. Titik setelah itu digunakan untuk dibentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang. Pada bidang akan dapat mendesain macam-macam bangun datar dan segi banyak. poligon kemudian dapat dipergunakan untuk menyusun bangun ruang.(Fadlillah, 2020).

Pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum tidak terlepas dari peran guru, sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta inovatif. Demikian juga yang sebaiknya dilakukan oleh guru PAUD, mereka harus kreatif untuk dapat membuat anak-anak selalu merasa senang dengan menghadirkan lingkungan belajar yang menarik dalam mengikuti pembelajarannya. Pada dasarnya anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen, bereksplorasi, dan menemukan sesuatu dari pengalamannya. Melalui pengalaman-pengalaman seperti itu, maka anak membangun

pemahaman dan menciptakan konsep-konsep sesuai dengan rentang perkembangan intelektualnya mereka masing-masing. Agar tercipta pengalaman belajar anak yang bermakna maka sebaiknya guru selalu memperhatikan minat dan prakarsa dari anak-anak tersebut.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan terlaksananya proses pendidikan. Media pembelajaran sesuai karakteristik anak didik dihadirkan sebagai alat yang bisa memberikan stimulus pada anak didik mengenai materi yang diajarkan guru. Tujuan menghadirkan media pembelajaran juga untuk menciptakan terjadinya proses belajar yang bermakna. Menurut Hamdani bahwa, “Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Menurut Yudhi Munadi bahwa “Penggunaan media atau alat bantu didasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan 2 penggunaan metode ceramah (lecture method) monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya.”

Upaya guru untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Durmus, & Karakirik, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang mendukung proses belajar siswa dalam tugas belajar mengajar praktis. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menginspirasi, menggerakkan, dan memotivasi siswa untuk secara sadar terlibat dalam proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk merancang kegiatan belajar mengajar mereka secara efektif dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh Widjayanti bahwa sebaiknya guru maupun calon guru merancang pembelajaran yang membuat siswa merasa senang sehingga nyaman ketika belajar.

Media manipulatif adalah alat yang penting dalam mengutarakan ide dan konsep matematika kepada siswa. Oleh sebab itu, media manipulatif diharapkan dapat menjadikan pendidikan dan pembelajaran matematika lebih bermakna dan efektif.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran geometri adalah media manipulatif. Media manipulatif itu sendiri adalah media konkret yang dapat disentuh, dilihat, dan digerakan oleh anak yang berfungsi untuk membantu anak memahami berbagai konsep matematika mengenal bentuk geometri, berupa puzzle berbentuk geometri, yang penggunaannya dilakukan melalui permainan. Anak akan mudah dalam menggunakan media manipulatif dalam permainan. (Sutarman, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, penggunaan media pembelajaran yang digunakan terbatas, guru hanya menggunakan media papan tulis dan gambar macam-macam bentuk geometri, akibatnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri belum terkuasai dengan baik. Anak-anak masih kebingungan saat menyebutkan macam-macam bentuk geometri yaitu bentuk segi empat, segitiga, persegi panjang dan lingkaran. Penyajian dalam metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, guru hanya bercerita di depan menerangkan gambar bentuk geometri akibatnya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif, banyak anak yang bercerita dengan teman, dan ada yang bermain sendiri, akibatnya proses kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Kegiatan pengenalan bentuk-bentuk geometri dengan permainan tidak pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan mencoba menggunakan media manipulatif untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini.

Penelitian ini akan dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu pada kelas B. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Manipulative Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penggunaan Media Manipulative Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Manipulative Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai Penggunaan Media Manipulative Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh penggunaan media manipulative dalam pembelajaran proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri. Sebagai calon pendidik penulis mengetahui bahwa penggunaan media yang bervariasi dan menyenangkan dapat menarik perhatian anak dalam belajar. Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru mengajar di kelas terutama dalam penggunaan dan pemilihan media yang tepat.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini, anak mampu mengenal bentuk geometri yang benar.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada anak dalam perkembangannya sekaligus dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

